

JAMB

(Jurnal Manajemen dan Aplikasi Bisnis)

Tersedia daring <https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/JAMB/index>

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.7796981>

**PENGARUH MANAJERIAL OVER CONFIDENCE,
MANAGERIAL OWNERSHIP, INDEPENDEN DEWAN
KOMISARIS DAN KOMITE AUDIT TERHADAP EFISIENSI
INVESTASI DI PERUSAHAAN MANUFAKTUR
INDONESIA**

***THE EFFECT OF MANAGERIAL OVER CONFIDENCE,
MANAGERIAL OWNERSHIP, INDEPENDENT BOARD OF
COMMISSIONERS AND AUDIT COMMITTEE ON INVESTMENT
EFFICIENCY IN INDONESIAN MANUFACTURING COMPANIES***

Pebrina Swissia¹⁾*, Dedi Putra²⁾, Anik Irawati³⁾

^{1,2,3)}Jurusan Akuntansi, Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya

*Corresponding email: pebrinaswissia@darmajaya.ac.id

Abstrak

Dengan periode pengamatan tahun 2018–2020, penelitian ini berupaya menunjukkan secara empiris dampak dari *overconfidence* manajerial, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Informasi yang digunakan adalah informasi sekunder yang dikumpulkan dari laporan tahunan dan laporan keuangan bisnis yang diperoleh dari website resmi BEI di www.idx.co.id dan website resmi perusahaan sampel. Pemilihan sampel penelitian berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, yaitu teknik purposive sampling yang digunakan untuk menentukan sampel perusahaan variabel independen yang terdiri dari kepercayaan manajerial yang berlebihan, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan komite audit, serta variabel dependen yang meliputi efisiensi investasi merupakan dua variabel dalam penelitian ini. 234 bisnis termasuk sampel pemilihan purposive untuk penelitian ini. Produsen yang listing di BEI untuk tahun 2018 hingga 2020. Perusahaan manufaktur yang merilis laporan tahunan 2018–2020. Perusahaan manufaktur dengan data komprehensif untuk rentang waktu 2018–2020 sesuai dengan variabel penelitian. Menggunakan aplikasi SPSS Versi 22, regresi linier berganda merupakan pendekatan analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Temuan menunjukkan bagaimana faktor komite audit dan dewan komisaris independen berdampak pada efektivitas investasi.

Kata Kunci: Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, dan Efisiensi Investasi

Abstrak

With an observation period of 2018–2020, this study seeks to empirically demonstrate the impact of managerial overconfidence, managerial ownership, independent commissioners, and audit committees on companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The information used is secondary information collected from annual reports and business financial reports obtained from the official website of the IDX at www.idx.co.id and the official website of the sample companies. The selection of the research sample was based on predetermined criteria, namely the purposive sampling technique used to determine the sample of independent variable companies consisting of excessive managerial trust, managerial ownership, independent board of commissioners and audit committees, as well as the dependent variable which includes investment efficiency are two variables in this research. 234 businesses are included in the purposive selection sample for this study. Manufacturers listed on the IDX for 2018 to 2020. Manufacturing companies that released their 2018–2020 annual reports. Manufacturing companies with comprehensive data for the 2018–2020 timeframe according to the research variables. Using the SPSS Version 22 application, multiple linear regression is the analytical approach used in this study. The findings show how the factors of the audit committee and independent board of commissioners have an impact on investment effectiveness.

Keywords: Independent Board of Commissioners, Managerial Ownership, Audit Committee, and Investment Efficiency

How to Cite: Swissia, P., Putra, D., & Irawati, A. (2023). Pengaruh Manajerial Over Confidence, Managerial Ownership, Independen Dewan Komisaris dan Komite Audit terhadap Efisiensi Investasi di Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis*, 3 (2) : 1 - 8.

PENDAHULUAN

Kemajuan ekonomi dan teknologi meningkatkan tingkat persaingan di sektor korporasi. Ini memaksa korporasi untuk mengejar sejumlah strategi untuk mempertahankan dan bahkan mengembangkan operasinya. Bisnis membutuhkan dana tambahan untuk mencapai hal ini, baik secara internal maupun eksternal (*investor*). Jika korporasi melakukan investasi yang sesuai dengan kemampuan keuangannya dan menghindari investasi pasif, maka investasinya akan berhasil (*underinvestment*).

Kekayaan bersih dari keuntungan yang akan dikumpulkan setelah batasan waktu investasi telah berlalu harus dipertimbangkan saat mengembangkan strategi investasi. Perusahaan berjuang untuk memenuhi semua kewajibannya kepada kreditur dan investor karena keadaan investasi yang tidak efisien (Fajriani et al., 2021). Efektivitas investasi perusahaan sangat penting bagi para pemangku kepentingan karena berdampak langsung pada nilai ekonomi dan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Karena penerapan rencana investasi dengan nilai sekarang bersih yang sementara dan negatif,

investasi berlebih mengurangi nilai ekonomi perusahaan. Karena itu termasuk melepaskan rencana investasi dengan NPV positif, kurangnya investasi mengurangi nilai perusahaan.

Indonesia telah mengalami fenomena seputar efisiensi investasi, dan website kontan.co.id menunjukkan bahwa efisiensi investasi Indonesia semakin menurun. Rasio jumlah yang diinvestasikan terhadap hasil yang diperoleh, atau "angka icor", menunjukkan seberapa efektif suatu investasi dalam menghasilkan output. Sektor manufaktur di Indonesia menjadi kontributor yang signifikan dalam mengatasi dan menaikkan *Incremental Capital Output Ratio*, menurut Menko Perekonomian. Menurut Bappenas, angka icore mencapai level 6,88 pada tahun 2020, 6,77 pada tahun 2019, dan 6,44 pada tahun 2019. Naiknya angka icore menunjukkan bahwa efisiensi investasi Indonesia menurun akibat pertumbuhan investasi yang melebihi pertumbuhan. Kesalahan pengambilan keputusan dan manajemen ketidakmampuan untuk melacak situasi keuangan menyebabkan organisasi melakukan investasi yang salah. Tugas dan kewajiban dewan komisaris dan komite audit dalam kerangka *Good Corporate Governance* (GCG) dituangkan dalam tugas ini. (Rieka Ramadhaniyah,

2017)

Menurut penelitian (Simanungkalit, 2017), kepemilikan manajemen dan dewan komisaris memiliki pengaruh yang cukup menguntungkan terhadap seberapa baik perusahaan menginvestasikan uangnya. Selain itu, menurut penelitian (Saputra & Wardhani, 2017) komite audit menguntungkan perusahaan investasi efisiensi. Namun, komite audit dan dewan komisaris independen memiliki pengaruh yang kecil terhadap efisiensi investasi. Selain itu, kepemilikan manajerial berdampak buruk pada efektivitas investasi.

Perbedaan Dengan menggabungkan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, variabel ikatan sosial akan digantikan oleh variabel yang terkait dengan kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit, dan periode penelitian sebelumnya akan diperpanjang hingga 2018–2020. Menurut penambahan variabel berdasarkan penelitian Simanungkalit, dewan komisaris dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap efektivitas investasi. Ketika penelitian Saputra dan Wardhani mengungkapkan bahwa komite audit memiliki dampak yang baik terhadap efisiensi investasi, penulis memperkenalkan indikator yang

mencerminkan temuan tersebut.

KAJIAN PUSTAKA

Efisiensi Investasi

Perusahaan dapat tumbuh dan meningkatkan nilai masing-masing perusahaan dengan berinvestasi. Keputusan untuk membelanjakan uang sekarang untuk membeli real estate atau aset keuangan dengan harapan mendapatkan lebih banyak uang di kemudian hari adalah apa yang secara umum dipahami sebagai investasi. *Investasi* adalah penyerahan uang atau sumber daya lainnya untuk berbagai keuntungan di masa depan. Sebaliknya, bisnis yang berinvestasi mampu mengembangkan kemitraan bisnis yang positif dengan bisnis lain serta memperkaya diri sendiri.

Memanfaatkan sumber daya secara efektif berarti tidak menyia-nyaiakan sumber daya perusahaan yang ada saat (Indah et al., 2014). Perusahaan ingin meningkatkan efisiensi dengan memotong biaya dan menyederhanakan proses manajemen sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Untuk menguntungkan perusahaan, investasi yang dilakukan oleh perusahaan harus efektif. Efisiensi investasi mengacu pada tingkat investasi ideal organisasi, dimana investasi menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Indah et al., 2014). Apabila tidak terjadi penyimpangan dari harapan perusahaan dan investasi dilakukan dan

dilaksanakan sesuai rencana, maka investasi dapat dikatakan efisien.

Untuk mencapai investasi yang efektif, perusahaan harus dapat menghindari situasi *overinvestment* dan *underinvestment*. Ketika bisnis dihadapkan pada pilihan investasi yang menekankan pada penggunaan banyak utang namun tidak ada jaminan pembayaran utang yang memadai, maka timbul kondisi *overinvestment* (arus kas bebas). Di sisi lain, pelaku usaha dapat segera mencari alternatif pembiayaan tambahan jika tidak mampu merealisasikan investasi yang diharapkan. Intinya, kelebihan modal adalah *overinvestment*, sedangkan kekurangan modal adalah *underinvestment* (Indah et al., 2014).

Overconfidence

Overconfidence, terkadang dikenal sebagai arogansi, adalah ciri kepribadian yang mengacu pada kecenderungan seseorang untuk melebih-lebihkan keterampilan, kecerdasan, dan dorongan untuk sukses. (Daniel & Hirshleifer, 2015) *Overconfidence* datang dalam tiga rasa. Tipe pertama adalah penilaian berlebihan, yang terjadi ketika orang berpikir mereka lebih mampu, mampu bekerja dengan baik, memegang kendali, atau lebih mungkin berhasil. *Overplacement*, yang terjadi

ketika seseorang menganggap dirinya lebih unggul dari orang lain, adalah tipe kedua. Penilaian yang berlebihan berdampak negatif pada sifat ini. *Overprecision* adalah tipe ketiga, di mana seseorang menganggap keyakinannya lebih akurat daripada yang sebenarnya. Terlalu percaya diri biasanya dikembangkan oleh dorongan anggota keluarga, seringkali berasal dari pengalaman yang baik, memungkinkan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan kesuksesan,

Kepemilikan manajerial

Kepemilikan Manajerial menampilkan persentase kepemilikan perusahaan yang dimiliki oleh direksi dan komisaris. Pemegang saham atau pemilik dalam hal ini dari pihak manajemen yang ikut serta secara aktif dalam pengambilan keputusan di perusahaan yang bersangkutan dianggap memiliki kepemilikan manajerial. Pemilik saham dengan nilai ekonomi yang tinggi atau cukup besar memiliki insentif untuk mengawasi keputusan manajerial (Aryanti et al., 2017).

Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan apa pun dengan pemegang saham pengendali, direktur, atau anggota dewan lainnya dalam suatu cara yang dapat membahayakan kapasitas mereka untuk bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Penentuan dewan komisaris

diimbangi oleh dewan komisaris independen (Fadillah, 2017).

METODOLOGI

Populasi dan Sampel

Selama tiga tahun, dari tahun 2018 hingga tahun 2020, sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) digunakan dalam penelitian ini. Informasi yang digunakan adalah informasi sekunder yang dikumpulkan dari laporan tahunan dan laporan keuangan bisnis yang diperoleh dari website resmi BEI di www.idx.co.id dan website resmi perusahaan sampel. pemilihan sampel penelitian berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, yaitu teknik purposive sampling yang digunakan untuk menentukan sampel perusahaan. Sehubungan dengan metodologi ini, sampel berikut dipilih:

1. Produsen yang listing di BEI untuk tahun 2018 hingga 2020.
2. Perusahaan manufaktur yang merilis laporan tahunan 2018–2020.
3. Perusahaan manufaktur dengan data komprehensif untuk rentang waktu 2018–2020 sesuai dengan variabel penelitian.

METODE ANALISIS DATA

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan

untuk memberikan gambaran suatu kumpulan data yang dilihat dari nilai mean, standar deviasi, maksimum, dan minimum

$$EffInv = \beta_0 + \beta_1 (ManOvrconfidence) + \beta_2 (Kep_Man) + \beta_3 (Dewan_Kom_Indep) + \beta_4 (Kom_Audit) + \varepsilon$$

Keterangan

β_0	= Intercept.
$\beta_1 - \beta_4$	= Koefisien regresi dari tiap variabel independen.
Man_Ovrconfidence	= <i>Managerial Overconfidence</i> .
Kp_Man	= Kepemilikan Manajerial.
Dew_Kom_Indep	= Dewan Komisaris Independen
Kom_Audit	= Komite Audit.
ε	= Error.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation
Managerial Overconfidence	234	0	1	99	.42	.495
Kepemilikan Manajerial	234	.0000	.0717	16.325	.006976	.0154772
Dewan Komisaris Independen	234	.17	.67	93.16	.3981	.09076
Komite Audit	234	3	6	713	3.05	.282
Efisiensi Investasi	234	-.6354	.6081	.0003	.000001	.1353198
Valid N (listwise)	234					

Tes normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize dResidual
N		234
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12685089
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.134
	Positive	.134
	Negative	-.117

Test Statistic Asymp. Sig. (2-tailed)	.134 .000 ^c	Kepemilikan Manajerial	-.293	.393	-.049	-.744	.458
		Dewan Komisaris Independen	.056	.067	.055	.825	.410
		Komite Audit	.007	.022	.021	.321	.748

a. Test distribution is Normal
b. Calculated from data
c. Lilliefors Significance Correction
Sumber : Olah data SPSS ver 22

a. Dependent Variable: ARES
Sumber : Olah data SPSS ver 22

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.540	.104		-5.196	.000		
Managerial Overconfidence	-.027	.017	-.097	-1.570	.118	.995	1.005
Kepemilikan Manajerial	-.298	.544	-.034	-.549	.584	.993	1.007
Dewan Komisaris Independen	.242	.093	.163	2.600	.010	.981	1.019
Komite Audit	.150	.030	.312	4.984	.000	.977	1.024

a. Dependent Variable: Efisiensi Investasi
Sumber : Olah data SPSS ver 22

Analisis Data

Tabel 6. Uji Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.540	.104		-5.196	.000
	Managerial Overconfidence	-.027	.017	-.097	-1.570	.118
	Kepemilikan Manajerial	-.298	.544	-.034	-.549	.584
	Dewan Komisaris Independen	.242	.093	.163	2.600	.010
	Komite Audit	.150	.030	.312	4.984	.000

a. Dependent Variable: Efisiensi Investasi
Sumber : Olah data SPSS ver 22

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.348	.121	.106	.1279540	1.379

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Managerial Overconfidence, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen
b. Dependent Variable: Efisiensi Investasi
Sumber : Olah data SPSS ver 22

Kelayakan Model (Uji T)

Tabel 7. Uji T (Uji Parsial) Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.540	.104		-5.196	.000
	Managerial Overconfidence	-.027	.017	-.097	-1.570	.118
	Kepemilikan Manajerial	-.298	.544	-.034	-.549	.584
	Dewan Komisaris Independen	.242	.093	.163	2.600	.010
	Komite Audit	.150	.030	.312	4.984	.000

a. Dependent Variable: Efisiensi Investasi
Sumber : Olah data SPSS ver 22

Uji Heretoskedastisitas

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.048	.075		.644	.520
Managerial Overconfidence	-.007	.012	-.037	-.568	.571

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 8. Uji F (Uji Simultan)

ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.517	4	.129	7.899	.000 ^b
	Residual	3.749	229	.016		
	Total	4.267	233			

a. Dependent Variable: Efisiensi Investasi

b. Predictors: (Constant), Komite Audit, Managerial Overconfidence, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen

Sumber : Olah data SPSS ver 22

Fajriani, A., Wijaya, S. Y., & Widyastuti, S. (2021).

Determinasi Efisiensi Investasi. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2, 1541-1554.

Indah, L., Sari, N., Suaryana, I. G. N. A., Ekonomi, F.,

& Udayana, U. (2014). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan pada Efisiensi Investasi Perusahaan Pertambangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(8), 524-537.

KESIMPULAN

1. Keyakinan manajerial yang berlebihan berdampak kecil pada efisiensi investasi.
2. Kepemilikan manajerial tidak berdampak pada efektivitas investasi.

DAFTAR PUSTAKA

Aryanti, inne, Kristanti, F. T., & H, H. (2017).

Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 9(2), 66-70. <https://doi.org/10.23969/jrak.v9i2.580>

Daniel, K., & Hirshleifer, D. (2015).

Overconfident investors, predictable returns, and excessive trading. *Journal of Economic Perspectives*, 29(4), 61-88. <https://doi.org/10.1257/jep.29.4.61>

Fadillah, A. R. (2017). Analisis Pengaruh Dewan

Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di LQ45. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 37-52.

Rieka Ramadhaniyah, A. T. (2017). (*Studi*

Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang. XV(2), 157-172.

Saputra, A. A. D., & Wardhani, R. (2017).

Pengaruh efektivitas dewan komisaris, komite audit dan kepemilikan institusional terhadap efisiensi investasi. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 21(1), 24-36. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol21.iss1.art3>

Simanungkalit, E. R. (2017). PENGARUH TATA

KELOLA PERUSAHAAN DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP EFISIENSI INVESTASI PERUSAHAAN Eric Rizky Simanungkalit Universitas Katolik Soegijapranata. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(2), 179-199.

Pebrina Swissia, Dedi Putra, Anik Irawati, Pengaruh Manajerial *Over Confidence*, *Managerial Ownership*, Independen Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Efisiensi Investasi di Perusahaan Manufaktur Indonesia.